

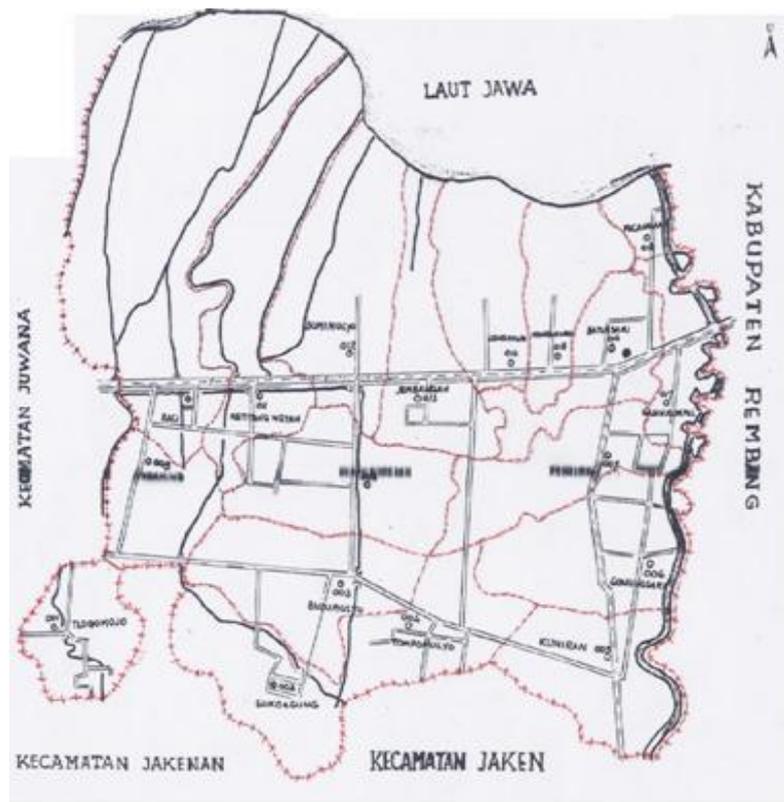
BAB IV

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Batangan

1. Kecamatan Batangan

Batangan adalah salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Kecamatan Batangan terletak di ujung timur dari Kabupaten Pati yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Rembang. Kecamatan ini terletak dari ibu kota kabupaten Pati± 21km ke arah timur.



Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Batangan 2014

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Batangan

Dengan luas wilayahkecamatan Batangan sebesar 5.066,0 ha, desa terluas adalah desa Raci sebesar 852,8 ha dan yang terkecil adalah desa Pecangaan sebesar 56.64 ha.Wilayah kecamatan Batangan sebagian besar merupakan tanah aluvial dengan ketinggian permukaan air laut di wilayah Kecamatan Batangan dengan ketinggian antara 2 meter sampai dengan 18 meter dpl. Ketinggian yang terendah 2 meter yaitu desa Pecangaan, tertinggi 18meter yaitu desa Tompomulyo dan rata-rata ketinggian 11 meter.

2. Penduduk dan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Kecamatan Batangan tahun 2013 sebanyak 41.910 jiwa. Dari jumlah tersebut jumlah perempuan lebih banyak dari laki-laki, dengan komposisi 21.308 perempuan dan 20.602 laki-laki. Dengan sex ratio sebesar 96,69.

Laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 ke 2012 adalah 0,54 persen. Sedangkan tahun 2012 ke 2013 adalah sebesar 1,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk kecamatan Batangan mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar pada tahun 2013 yaitu dari 41.265 jiwa menjadi 41.910 jiwa.

Dalam tiga tahun terakhir ini, rata-rata seorang guru SD/MI di Kecamatan Batangan mengajar 11 sampai 12 siswa, sedangkan seorang guru SMP/MTs mengajar 13 sampai 14 siswa sedangkan untuk guru SMA/MA mengajar 12 sampai 13 siswa.

Dengan melihat jumlah sekolah yang tersedia pada tahun ajaran 2013/2014 ini dapat dilihat bahwa rata-rata siswa yang diterima SD/MI adalah 126 siswa, SMP/MTs 262 siswa, dan SMA/MA 388 siswa.

3. Tranportasi

Panjang jalan dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan yang berarti, sebaliknya jumlah kendaraan bermotor di Kecamatan Batangan mengalami kenaikan dalam jumlah yang cukup besar. Jumlah Truk pada tahun 2013 sebanyak 128 unit, jumlah bus mini dan colt mengalami kenaikan yaitu 64 unit dan 69 unit.

4. Curah Hujan

Pada tahun 2013, Kecamatan Batangan tercatat memiliki curah hujan lebih banyak dibandingkan tahun 2012 yaitu sebanyak 1.702 mm dan 960 mm. Curah hujan tertinggi pada bulan Januari yaitu 16 mm dan curah hujan terendah 0 mm pada bulan Agustus dan September. Sedangkan jumlah hari hujan terbesar pada bulan Januari yaitu sebesar 318 hari dan jumlah hari hujan terkecil pada bulan Agustus dan September yaitu 0 hari. Suhu tertinggi di Kecamatan Batangan pada tahun 2013 yaitu 26° C dan suhu terendahnya adalah 24° C.

5. Kehidupan Sosial Dan Ekonomi

Keadaan sosial penduduk menurut mata pencaharian merupakan penggolongan penduduk dalam suatu wilayah berdasarkan dari mata pencahariannya. Keadaan sosial penduduk menurut mata pencaharian dapat menggambarkan kesejahteraan suatu penduduk. Keadaan sosial penduduk

menurut mata pencaharian di suatu daerah dapat dipengaruhi oleh keadaan alam dan sumber daya alam yang tersedia, serta keadaan sosial ekonomi dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat, tingkat pendidikan dan modal yang tersedia.

Keadaan perekonomian di Kecamatan Batangan Keadaan dapat dilihat dari keadaan sarana perekonomian yang memadai di daerah tersebut yaitu sarana perdagangan dan sarana perhubungan. Keadaan sarana perdagangan yang memadai dapat memperlancar arus perdagangan atau arus pemasaran produk perdagangan di daerah tersebut sehingga memudahkan kebutuhan perekonomian masyarakat.

Serta sarana perhubungan di Kecamatan Batangan dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan perekonomian. Kecamatan Batangan yang terletak di jalur lintas utara dan berbatasan dengan Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati sehingga banyak dilalui oleh kendaraan yang melintas dari Jawa Tengah menuju Jawa Timur. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi produsen garam karena produsen garam dapat dengan mudah memasarkan produksinya.

B. Pertanian Garam

Garam merupakan benda padatan berwarna putih berbentuk Kristal yang merupakan kumpulan senyawa dengan bagian terbesar *Natrium Chlorida* (lebih dari 8%) serta senyawa lainnya *Magnesium Chlorida*, *Magnesium Sulfat*, *Calcium Chlorida*, dan lain-lain. Garam mempunyai sifat atau karakteristik yang berarti mudah menyerap air, *Bulkdensity*

(tingkat kepadatan) sebesar 0,8 sampai 0,9 dan titik lebur pada titik lebur pada tingkat suhu 801°C (Zaelana, 2008). Garam dibedakan menjadi dua macam berdasarkan fungsinya, yakni garam konsumsi dan garam industry. Garam konsumsi digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan industry makanan. Garam industry digunakan untuk industry perminyakan, pembuatan soda dan chlor, penyamakan kulit, dan obat-obatan (Kumala, 2012). Di kabupaen Pati industri menggunakan garam krosok atau garam yang baru di panen dimana umumnya digunakan untuk pengasinan ikan. Banyaknya masyarakat Pati yang menjadi nelayan membuat usaha garam rakyat dan usaha pengasinan ikan menjadi dua usaha komplementer. Pembuatan garam di lahan tambak dimulai dengan membagi lahan menjadi beberapa petakan yaitu petak penyimpanan air muda, petak peminihan dan petak kristalisasi. Tahapan pembuatan garam dilakukan dengan pengeringan lahan peminihan dan lahan kristalisasi, pemasukan air laut ke petak penyimpanan air muda, pemasukan air ke petak peminihan (waduk), pemasukan air laut ke lahan kristalisasi, dan pengambilan Kristal garam yang telah berumur antara 3-10 hari. Alat yang digunakan untuk membuat garam ini terdiri dari silinder pemadat tanah yang terbuat dari kayu, penggaruk, dan keranjang untuk memungut garam.

Hasil yang telah dipanen disimpan digudang penyimpanan yang ada di lokasi tambak atau disimpan di gudang yang ada di rumah serta ada juga yang langsung dijual kepada pengepul. Para pengepul kemudian menjualnya ke pabrik garam atau industry yang membutuhkan. Ada pula petambak

garam yang langsung menjual ke pabrik garam rakyat yang kemudian diolah menjadi garam briket beryodium. Pembuatan briket dilakukan dengan cara pencucian garam, pencetakan garam menjadi briket, pengovenan garam briket dan pengepakan garam briket. Proses produksi garam yang disarankan adalah dengan metode kristalisasi bertingkat, yakni model pembaruan dari metode konvensional. Proses ini sudah dilakukan oleh PT. GARAM (Persero) yaitu:

- a. Persiapan lahan meliputi perbaikan saluran dan tanggul-tanggul kolam, serta penghalusan dasar kolam.
- b. Pengaliran air laut ke dalam kolam pengumpul/tandon untuk pengendapan pertama kurang lebih 14-15 hari sampai konsentrasi air garam mencapai 10 oBe
- c. Mengalirkan lautan air garam (*brine*) dialirkan ke kolam-kolam yang setelah beberapa hari diendapkan dan mengalami peningkatan konsentrasi. Dengan demikian dibuat empat seri kolam penguapan dengan target konsentrasi berbeda-beda. Ketika konsentrasi air garam mencapai 24,5 oBe larutan garam dipindahkan ke kolam pemekatan sehingga mencapai konsentrasi 29,5 oBe namun tidak boleh lebih dari 30,5 oBe sebab kualitas garam menurun pada konsentrasi tersebut. Pemindahan brine dari satu kolam ke kolam lain melewati pintu-pintu air. Pengukuran konsentrasi brine harus dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut baumeter. Proses

penguapan air garam di lahan peminihan umumnya berlangsung selama 70 hari.

d. Kolam kristalisasi telah dipersiapkan sebelum garam pekat dari kolam pemekatan dipindahkan ke kolam kristalisasi.

e. Proses Pungutan

Umur Kristal garam 10 hari secara rutin, pengaisan garam dilakukan hati-hati dengan ketebalan air meja cukup atau 3-5 cm.

f. Proses Pencucian

Pencucian bertujuan untuk meningkatkan kandungan NaCl dan mengurangi unsur Mg, Ca, SO₄ dan kotoran lainnya. Air pencuci garam semakin bersih dari kotoran akan menghasilkan garam cucian lebih baik atau bersih. Pada proses ini biasanya berat garam akan susut sekitar 50%.

g. Setelah proses pencucian lalu dikeringkan dan ditimbun di gudang untuk nantinya proses produksi garam konsumsi atau industri.